



ANALISIS GAMBAR MASA BAGAN ANAK (*SCHEMATIC PERIODE*) TEORI PERKEMBANGAN SENI RUPA VIKTOR LOWENFELD DAN LAMBERT BRITTAIN

SKRIPSI

OLEH:
FADILA
NPM. 21901013004



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
2023

ABSTRAK

Fadila, 2023. Skripsi *Analisis Gambar Masa Bagan Anak (Schematic Periode) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain*, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Dr. Zuhkhriyan Zakaria, M.Pd., 2 : Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.

Kata Kunci : Menggambar, Seni Anak, Masa Bagan.

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang digemari anak-anak utamanya. Pada gambar anak bisa didapati berbagai keunikan dan menunjukkan perkembangan anak pada setiap usianya hal ini sesuai dengan teori perkembangan seni rupa yang dikemukakan Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain. Pada teori tersebut menjelaskan salah satunya tentang masa bagan anak, karya pada masa bagan merupakan karya transisi dari seni murni dan terpengaruh oleh ilmu pengetahuan yang didapat pada masa sekolah, hal ini menjadi unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Fokus penelitian ini adalah mengenai analisis hasil karya seni rupa di sekolah dasar berupa hasil kegiatan menggambar di MI Bustanul Ulum Kota Batu khususnya kelas satu sampai kelas tiga yang dilihat dari periodisasi adapun yang diteliti meliputi pembelajaran menggambar dan karakter hasil karya gambar anak berdasarkan teori perkembangan seni rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain pada masa bagan. Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggambar juga menganalisis gambar siswa berdasarkan teori perkembangan seni rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis kajian gambar teori Edmud Burke Feldman “Analisis Gambar Masa Bagan Anak (*Schematic Periode*) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain” merupakan salah satu bentuk usaha dalam meneliti nilai-nilai keindahan pada seni gambar anak yang mempunyai karakteristik dalam membentuk goresan, coretan, atau permainan warna berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak.

Analisis gambar anak yang dilakukan di MI Bustanul ulum didapati bahwa pada masa bagan yang berada di rentang usia 7-9 tahun pada kelas I, II, dan III ternyata memiliki perbedaan mendalam lagi berdasarkan teori perkembangan, dari kelas I yang masih dipengaruhi masa prabagan sampai kelas III yang mulai menunjukkan tanda masa realis awal. Dan pembelajaran yang digunakan pada tiap-tiap kelas memiliki perbedaan hal ini mempengaruhi cara berimajinasi siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan seni di sekolah dapat menjadi media yang efektif dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sensitivitas anak. Tujuan pendidikan seni juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan sikap agar anak mampu berkreasi dan peka terhadap seni atau memberikan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi seni (Daryanti, 2019). Kedua jenis kemampuan ini menjadi penting artinya karena dinamika kehidupan sosial manusia dan nilai-nilai estetis mempunyai sumbangan terhadap kebahagiaan manusia di samping mencerdaskannya.

Seperti yang diutarakan oleh Lowenfeld & Brittain (1949) dalam Kurniati (2019) "Sungguh menakjubkan bahwa di beberapa kalangan seni lingkaran dapat dianggap sebagai embel-embel pendidikan, padahal ia merupakan katalis mendasar dalam proses berpikir dan pengembangan kemampuan kognitif pada anak-anak.". Melalui kegiatan seni, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai kemampuan dasar seperti kemampuan kognitif dan kemampuan proses berpikir yang dibutuhkan siswa untuk belajar. Kemampuan dasar siswa yang dikembangkan melalui seni meliputi fisik, serap, pikir, cipta, emosi, sosial, dan estetika. Victor Lowenfeld merupakan tokoh kelahiran Austria 1903 lulusan dari College of Applied Arts di Vienna dan Academy of Fine Art, dan Lambert Brittain sendiri merupakan tokoh kelahiran Boston Amerika 1922 lulusan Syracuse University dan melanjutkan master ke Pennsylvania State University, mereka berdua merilis buku yang berjudul *Creative and Mental Growth* yang

membahas tentang perkembangan seni rupa anak yang dibagi menjadi berbagai periode.

Anak usia 7-9 tahun, seorang anak akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam perkembangannya yang meliputi aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut Jean Piaget dalam (Marinda, 2020) perkembangan kognitif anak di usia 7 atau 8 tahun, seorang anak akan mengembangkan kemampuan mempertahankan ingatan terhadap substansi, dan pada usia 9 tahun seorang anak berada di kemampuan terakhir dalam mempertahankan ingatan dan mulai mengasah yakni ingatan tentang ruang. Artinya perkembangan pemikiran anak usia 7-9 tahun ditandai dengan perkembangan pemikiran yang terorganisir dan awal dari pemikiran logis dalam memandang suatu fenomena.

Pada usia 7-9 tahun anak juga mampu melakukan kegiatan motorik kasar dan halus dengan ditandai sangat aktif dan senang bermain baik mengkespresikan sesuatu melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan fisik motorik menulis, menggambar, mewarnai, berlari, melompat dan lain sebagainya. Di sekolah dasar kegiatan menggambar merupakan hal paling banyak dan mudah bagi seorang anak dalam melatih ketrampilannya, sebab Giyartini dalam Suci (2019) mengungkapkan bahwa perkembangan siswa sekolah dasar adalah masa yang paling kritis dalam hal imajinasi. Potensi anak seusia mereka berada pada masa yang paling efektif dalam pengembangan kreatifitas dan amat penting untuk dirangsang perkembangannya. Salah satu contoh kegiatan yang dapat mengasah kreatifitas anak melalui kegiatan menggambar.

Gambar bagi anak-anak adalah wujud pencitraan kehidupan dunianya selaras atau sesuai dengan masa perkembangan (*multiple intelligences*) anak-anak

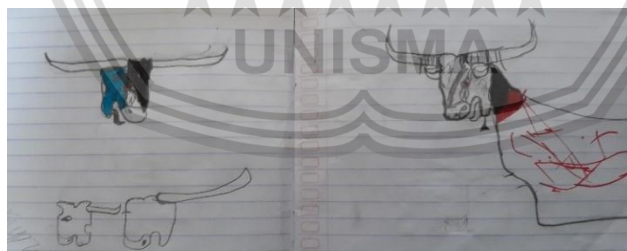
yang bersifat unik, ekspresif, spontanitas dan individual. Setiap karya gambar anak-anak ada unsur visual dengan karakteristik estetis yang menarik untuk dipahami sebagai bahasa rupa yang berarti universal (Nuril, 2017) . Banyak teori dan penelitian terdahulu seperti yang diungkapkan oleh Oho Graha , Primadi Tabrani, Corado Ricci, Neni Nurbayani, Victor Lowenfeld dan Lambert Brittain, dan para peneliti pendahulu lainnya, yang menjelaskan bahwa gambar anak-anak dapat mencerminkan perkembangan anak (Kustiawan, 2014).

Pada usia ini kegiatan menggambar juga sangat berperan pada pengembangan kreativitas, bahasa, fisik, dan mental siswa. Agar potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal maka perlu adanya dorongan dan dukungan dari luar. Dorongan dan dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan terdekat siswa, seperti keluarga, sekolah, kebiasaan, dan tempat dimana siswa dibesarkan (Dewi & Irdamurni, 2020). Kebiasaan-kebiasaan yang biasa diterima siswa dari lingkungan terdekatnya akan menjadi modal bagi siswa untuk belajar berkomunikasi, mengekspresikan emosinya, dan mengembangkan kreativitasnya.

MI Bustanul Ulum merupakan salah satu sekolah swasta unggul yang berada di Kota Batu lebih tepatnya berlokasi di Jalan Cempaka No. 25 Desa Pesanggrahan Batu, untuk saat ini ini memiliki total 879 siswa. Dengan fasilitas yang memadai serta lokasi yang strategis tentunya mendukung proses belajar dan mengajar yang baik. Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti pada saat kegiatan PPL yang dilaksanakan kurang lebih 40 hari tepatnya di MI Bustanul Ulum, terdapat beragam fenomena maupun permasalahan dan keunikan yang ditemui. Salah satunya peneliti tertarik pada hasil karya gambar anak pada pembelajaran SBdP.

Dalam pengamatan yang telah dilakukan peneliti yang telah masuk pada kelas kecil I, II, dan III terdapat satu keunikan yang mencolok dari hasil karya gambar anak tersebut seperti gambar yang kurang beragam dan hampir sama terkesan monoton baik warna dan bentuk, sedangkan wajarnya seorang anak usia 7-9 tahun masih pada tahap usia emas dimana tingkat kreatifitas anak masih tinggi dan dapat menghasilkan gambar yang beragam meski terkesan abstrak, hal ini peneliti sadari bahwasannya banyak factor yang dapat mempengaruhi kreatifitas gambar anak salah satunya tema gambar, pengajar, pembelajaran, maupun motivasi siswa, serta lingkungan sekitar.

Contoh gambar anak yang dihasilkan siswa karena faktor lingkungan sekitar yang peneliti temui di MI adalah gambar bantengan, sebab di Kota Batu sendiri memiliki kebudayaan bantengan utamanya anak laki-laki sering kali peneliti dapati suka menggambar hal yang berkaitan dengan budaya bantengan yang anak gemari, hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dapat mempengaruhi hasil karya dan imajinasi seorang anak.



Gambar 1. 1 Hasil Gambar Anak Tema Bantengan

Sumber : dokumentasi peneliti

Lain halnya dengan tema gambar yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran, peneliti menemui bahwa tema yang diberikan oleh guru terkesan membatasi kreatifitas anak dalam mengembangkan imajinasinya contohnya tema lingkungan sekitar rata-rata dari anak-anak akan menggambar gunung, matahari

dan pepohonan. Adapun hasil gambar siswa yang menarik akan tetapi ada unsur ketidaksinambungan antara gambar dengan tema yang ditentukan oleh pengajar sebab ada anak yang menggambar sesuai keinginannya, karena sulit memahami tema yang pendidik berikan.



Gambar 1. 2 Hasil Gambar Anak Tema Lingkungan Sekitar

Sumber : dokumentasi peneliti

Kurangnya ajakan pengajar terhadap peserta didik dalam motivasi untuk berimajinasilah yang sesungguhnya membatasi anak dalam berkarya, dan lagi peserta didik yang peneliti temui dalam kegiatan PPL kebanyakan melakukan kegiatan pembelajaran seni didalam ruangan saja. Pada saat peneliti menanyai salah satu siswa yang tidak melakukan kegiatan menggambar lebih awal daripada teman-temannya anak ini mengungkapkan bahwa mengalami kebingungan dengan tema yang diberikan oleh guru sebab ia sebelumnya mengaku semangat melakukan kegiatan menggambar karena ia ingin menggambar akan tetapi bingung ketika gambar itu bertema sebab ia merasa senang menggambar berkarya bebas sesuai keinginannya.

Tetap saja dalam sebuah pembelajaran musti ada capaian khusus didalamnya oleh karena itu tema gambar penting diberikan kepada anak, akan

tetapi guru disini memiliki peran penting dalam mengimpretasikan sebuah tema dalam bahasa anak-anak agar sampai pada logika anak kemudia dapat dipahami. Tidak hanya dipahami kegiatan menggambar pula perlu stimulus dari guru untuk melatih imajinasi anak.

“Analisis Gambar Masa Bagan Anak (*Schematic Periode*) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain” merupakan salah satu bentuk usaha dalam meneliti nilai-nilai keindahan pada seni gambar anak yang mempunyai karakteristik dalam membentuk goresan, coretan, atau permainan warna berdasarkan teori perkembangan seni rupa anak. Seni gambar anak merupakan karya yang bersifat murni. Alasan pentingnya penelitian seni gambar anak adalah untuk mendapatkan informasi atau temuan dalam proses mengembangkan kreativitas anak di masa bagan dalam menghasilkan karya, serta aspek-aspek pribadi yang meliputi apresiasi seni, perubahan persepsi, dan pengalaman estetis.

Pada penelitian ini, anak MI kelas I, II, dan III diambil sebagai objek penelitian karena berada pada rentang umur 7-9 tahun, yang merupakan masa bagan anak dan berdasarkan hasil temuan dan pengalaman peneliti di lapangan gambar anak yang menarik untuk diteliti pada usia ini. Penulis mengkhususkan penelitian pada masa bagan juga karena karya seni gambar anak pada masa ini merupakan karya transisi dari murni beranjak ke realis dimana pengetahuan, pengalaman anak dan pembelajaran juga termasuk pada faktor yang mempengaruhi perkembangan karakteristik gambar anak.

Mengingat gambar yang dihasilkan oleh siswa memiliki peran penting untuk memahami perkembangan kognisi, motorik, emosi, sosisa, berpikir,

kepribadian, keindahan, dan kreativitas siswa. Maka peneliti melakukan “Analisis Gambar Masa Bagan Anak (*Schematic Periode*) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai analisis hasil karya seni rupa di sekolah dasar berupa hasil kegiatan menggambar di MI Bustanul Ulum Kota Batu khususnya kelas satu sampai kelas tiga yang dilihat dari periodisasi maka muncul pertanyaan :

1. Bagaimana pembelajaran SBdP kegiatan menggambar masa bagan anak di MI Bustanul Ulum ?
2. Bagaimana karakter dan hasil karya gambar anak berdasarkan teori perkembangan seni rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain pada masa bagan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran SBdP kegiatan menggambar anak pada masa bagan di MI Bustanul Ulum.
2. Untuk menganalisis gambar siswa di MI Bustanul Ulum berdasarkan periodisasi perkembangan seni rupa anak pada masa bagan berdasarkan teori perkembangan seni rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat yang bersifat teoretis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para pembaca baik dari dunia pendidikan maupun berbagai pihak lainnya mengenai analisis gambar masa bagan anak (*schematic periode*) teori perkembangan seni rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menganalisis karakteristik gambar anak dan mengidentifikasi periodisasi perkembangan usia anak berdasarkan karakter visual dari karya gambar yang dibuatnya serta menghubungkannya dengan unsur-unsur rupa dan prinsip-prinsip desain.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini bisa menjadi referensi untuk pendidik dalam mengenali karakter peserta didik lebih mendalam guna memilih pendekatan dalam membina interaksi belajar mengajar yang baik sesuai dengan pusat minat (perangsang daya cipta) pada saat-saat tertentu.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat mendorong pertumbuhan mental anak melalui terpenuhinya kebutuhan anak dalam mengutarakan pendapat, berkhayal-berimajinasi, bermain, belajar memahami bentuk yang ada di sekitar anak, merasakan kegembiraan, kesedihan, dan rasa keagamaan.

E. Definisi Operasional

1. Analisis Gambar

Menurut Gorys Keraf dalam (Sapti, 2019), analisa adalah sebuah proses untuk memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya. Gambar dideskripsikan sebagai hasil proses dari curahan pikiran atau imajinasi yang diwujudkan ke dalam bentuk dua dimensi agar dapat dipahami dan dimengerti oleh orang lain kegiatannya disebut menggambar. Maka analisis gambar melibatkan pemrosesan gambar menjadi komponen mendasar untuk mengekstrak informasi yang bermakna.

2. Masa Bagan (*Schematic Periode*)

Masa Bagan adalah konsep tentang bentuk dasar dari objek visual. Semakin besar pula kemungkinan untuk berekspresi. Anak (umur 7-9 tahun) sudah semakin teliti dan sudah mengetahui bagaimana hubungan dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Pada masa ini anak sudah dapat menggambar berwujud bentuk (bagan) dan garis tertentu (Shokiyah, 2015).

3. Seni Rupa

Seni rupa merupakan ekspresi pribadi yang diwujudkan dalam bentuk karya dua atau tiga dimensi untuk merespon berbagai emosi, peristiwa, fenomena, dan isu yang terjadi dalam kehidupan seniman perupanya. Sedang bentuk seni rupa merupakan susunan dari unsur - unsur rupa yaitu garis, bangun, tekstur, warna (Aryanto, 2022).

4. Karya Gambar Anak

Karya gambar anak-anak merupakan hasil pikiran, keinginan, gagasan dan perasaan anak terhadap lingkungan sekitar. Pengungkapan gambar anak

berbeda dengan orang dewasa, gambar anak terlihat lebih spontan tanpa beban, bebas dan tidak mempertimbangkan unsur- unsur seni (Dewi & Mujiyono, 2018).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Analisis Gambar Masa Bagan Anak (*Schematic Periode*) Teori Perkembangan Seni Rupa Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain”, dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembelajaran SBdP kegiatan menggambar masa bagan di MI Bustanul Ulum Batu pada pembelajaran di setiap kelasnya memiliki model pembelajaran yang berbeda, model yang berbeda ini berpengaruh terhadap hasil karya yang siswa hasilkan, begitupun minat siswa terhadap pembelajaran. Adapun media yang digunakan di MI Bustanul Ulum sudah memanfaatkan teknologi terbaru akan tetapi kurang tepat jika teknologi tersebut masih mencontohkan metode menggambar lama seperti tema pemandangan yang dicontohkan menggambar gunung kembar. Untuk sarana prasarana menggambar sudah terpenuhi dan cukup lengkap. Dalam evaluasi pembelajaran guru tidak adanya persiapan dalam hal ini sebab bersifat sumatif yang mengukur dari hasil saja.
2. Karakter dan Hasil Analisis Gambar Anak pada Masa Bagan di MI Bustanul Ulum Hasil karya dan analisis berdasarkan teori Viktor dan Lambert karya gambar anak kelas I, II dan III yang berumur 7-9 tahun berada pada masa bagan dengan tipe sebagian besarnya adalah tipe campuran antara haptik dan visual. Berdasarkan teori perkembangannya siswa usia tersebut berada di masa pra-bagan sampai masa bagan adapun masa realis awal akan tetapi hanya sebagian ciri kecil mendekati masa itu saja. Dapat disimpulkan bahwa

teori perkembangan Viktor dan Lambert terbukti dan terdapat kesesuaian ciri utamanya pada masa bagan anak.

B. Saran

1. Bagi Guru Kelas

Disarankan untuk menggunakan model pembelajaran yang membangkitkan kreatifitas serta mengeksplor lebih utamanya pada kegiatan seni rupa menggambar dengan media yang beragam dengan teknik penggunaan media yang lebih kreatif lagi.

2. Bagi Siswa

Disarankan untuk lebih partisipatif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berani dalam berekspresi utamanya dalam berkesenian menggambar juga lebih berani dalam pewarnaan karya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan mengembangkan dan menggunakan objek penelitian yang lain, misalnya penelitian karya seni gambar pada anak SD/MI dibandingkan dengan anak yang belajar di sanggar. Selain itu, bisa juga melakukan penelitian untuk mengetahui mengapa anak yang hasil belajarnya rendah hasil gambarnya lebih artistik dibanding dengan anak yang kemampuan akademiknya tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, & Zuama. (2019). Profesionalisme Guru Seni Budaya Di Sekolah. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/10.26740/geter.v2n2.p12-21>
- Alfaris, A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Menggambar Bentuk di SMA Negeri 3 Tuban. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 117–127.
- Amalia, R. (2020). *Pelaksanaan Pendidikan Progresif Seni Rupa*. (July), 1–23.
- Anbiyah, R., Iqbal, M., Arqam, M., Studi, P., Seni, P., & Makassar, M. (2023). *Pengaruh_Metode_Pembelajaran_Ekspresi_Bebas_Dalam_*. (2), 156–160.
- Anitah, S. (2014). Strategi Pembelajaran card sort. *Strategi Pembelajaran*, 2(2), 120.
- Armayanti, R. (2014). Keterampilan Guru dalam Melakukan Kegiatan Membuka dan Menutup Pembelajaran di SD Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu*, 1–97.
- Aryanto. (2022). *SENI RUPA Semester 1*.
- Bandi, S. (2020). Mengenal Perkembangan Seni Rupa Anak - Anak. *Jurnal Pendidikan Seni*, 16–37.
- Daryanti, D. et. all. (2019). Peran Media dalam Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 215–221. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.46>
- Dayo. (2015). *Pengaruh Model Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Rupa*.
- Dewi, & Irdamurni. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Dewi, & Mujiyono. (2018). Karakteristik Gambar Karya Siswa Sekolah Alam Auliya. *Eduarts : Journal of Arts Education*, 7(1), 35–42.
- Eka, S. (2015). Seni dalam perspektif islam. *Islam Futura*, VII(1), 100–107.
- Eko, C. (2014). Bab I Pendahuluan. *Universitas Andalas*, 10(3), 1.
- Gazali, M. (2017). Jurnal Imajinasi. *Jurnal Imajinasi*, XI(1).
- Gazibara, S. (2020). “Head, Heart and Hands Learning” - A challenge for contemporary education. *Journal of Education Culture and Society*, 4(1), 71–82. <https://doi.org/10.15503/jecs20131.71.82>
- Giri, E. S. P. (2015). Evaluasi Karya Seni Rupa Dalam Konteks Pendidikan.

Diksi, Vol. 7. <https://doi.org/10.21831/diksi.v7i18.7091>

- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, 13(1), 44. Retrieved from http://jurnal.upi.edu/file/03_IMPLEMENTASI_MODEL_PEMBELAJARAN_BERBASIS_MASALAH_-_Lukman.pdf
- Hasan, B. (2019). Gender Dan Ketidak Adilan. *Jurnal Signal*, 7(1). <https://doi.org/10.33603/signal.v7i1.1910>
- Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, HarahapTuti, Tahrim, & Tasdin. (2021). Media Pembelajaran. In *Tahta Media Group*.
- Inarah, F. (2016). *1 Analisis Karakteristik Gambar Anak*. 1–45.
- Komalasari, D., & Lita, L. (2022). Melatih Kepekaan Artistik Anak Melalui Melukis Dengan Teknik Gradasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1624–1633. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.4068>
- Kurniati, D. (2019). *Analisis Hasil Karya Seni Rupa Anak Di Sdn Margadana 7 Kota Tegal*. Under Graduates thesis, UNNES.-Hal. 288. Retrieved from <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33433>
- Kustiawan, U. (2014). Estetika Dan Tipologi Gambar Anak-Anak Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar : Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 21(2), 125–132. Retrieved from <http://journal.um.ac.id/index.php/jurnal-sekolah-dasar/article/view/3799>
- Loita, A. (2017). Karakteristik Pola Gambar Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.52>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Marystyana, K. I. (2020). *Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa dalam Pengembangan Kreativitas Peserta didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal*. 33.
- Mubarok, M. F. (2014). Penerapan Media Dalam Bentuk Pop Up Book Pada Pembelajaran Unsur-unsur Rupa untuk Siswa Kelas 2 SD NU Kanjeng Sepuh Sidayu. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 2(3), 146–153.
- Muthmainnah, -. (2017). Peranan Terapi Menggambar Sebagai Katarsis Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 524–529. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12338>
- Nugraha, R. G. A. (2016). *Metode Pembelajaran Seni Rupa Siswa Sd*. Retrieved from https://www.academia.edu/31825797/METODE_PEMBELAJARAN_SENI_RUPA_SISWA_SD

- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., ... Abyan, M. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. Retrieved from http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.ph
- Nuril, F. (2017). Komunikasi Visual Gambar Anak-anak Periode Pra-bagan di Sekolah Laboratorium Undiksha. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v7i1.11363>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Permana, G. R. D. (2016). Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-Bagan (4-7 tahun) Pada Lembaga Pendidikan Formal (Studi pada TK Aisyiyah Bustanul Athfal dan SD Muhammadiyah 01 Surakarta). *Seni Lukis Karya Anak Masa Pra-Bagan (4-7 Tahun) Pada Lembaga Pendidikan Formal*.
- Purnomo, E., & Nugraheni, T. (2019). Pengembangan Modul Tari Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Tari. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.14157>
- Rizal, Y. (2014). *Rizal Yogaswara – Padepokan Seni Tari Kabupaten Ciamis*. 1–13.
- Rofian, R. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2), 173–181. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v6i2.1350>
- Salam, S. (2018). Potensi Unik Pendidikan Seni dalam Pengembangan Karakter. *Seminar Nasional Dies Natalis UNM Ke 57, 9 Juli 2018*, 21–34. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan Salam. Potensi Unik Pend. Seni dalam Pengembangan Karakter.pdf](http://eprints.unm.ac.id/11312/1/Sofyan%20Salam.%20Potensi%20Unik%20Pend.%20Seni%20dalam%20Pengembangan%20Karakter.pdf)
- Sapti, M. (2019). Robert J. Schreiter. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.
- Shokiyah, N. N. (2015). Analisis Hubungan Antara Kegiatan Melukis Dengan Kebutuhan Psikologis Pada Remaja. *Institut Seni Indonesia Surakarta*, 12(1), 11–12. Retrieved from <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/gelar/article/download/1495/1451>
- Suasaningdyah, E. (2017). Teknik Penguatan Dan Yel-Yel Motivasi Meningkatkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Jam-Jam Akhir Pelajaran. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p113-123>
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 177–184.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>

Suprpti, A. (2021). Penggunaan Bahasa Gaul Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 769–779. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39247>

Sutaryat, T. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. (1), 1–14.

Widyaevan, D. A. (2018). Kajian Kritik Seni Instalasi Tisna Sanjaya - “32 Tahun Berpikir dengan Dengkul.” *Jurnal Rupa*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.25124/rupa.v2i1.752>

Yusuf, M. (2018). Seni Sebagai Media Dakwah Muhammad Yusuf Institut Agama Islam Ma’arif (IAIM) NU Metro. *Ilmu Dakwah*, 2(1), 237–258.

